

## Supervisi Pendidikan Humanistik : Pendekatan kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Profesional Guru

Rajif Jundi Ar Rabbani \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Management Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KH Achmad Shiddiq Jember, Indonesia  
\*e-mail: [rajifdajif@gmail.com](mailto:rajifdajif@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanistik dalam kerangka kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan profesionalisme dan kinerja guru. Supervisi pendidikan tidak lagi dipandang sebagai proses administratif semata, melainkan sebagai bentuk pendampingan yang menekankan pada empati, penghargaan terhadap potensi individu, serta komunikasi dua arah yang bermakna. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi pilar penting yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan mendukung guru untuk terus bertumbuh secara personal dan profesional.

Hasil kajian literatur dan studi terdahulu, salah satunya dari Putra dan Hariyati (2020), menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara efektif dan humanistik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, dengan kontribusi mencapai 48%. Demikian pula, studi lain menunjukkan bahwa kombinasi antara gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi yang suportif dapat membangun kultur sekolah yang kolaboratif dan reflektif. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan pentingnya pergeseran paradigma dalam praktik supervisi pendidikan menuju model yang lebih manusiawi dan transformatif, demi menciptakan mutu pendidikan yang lebih berkelanjutan.

**Kata kunci:** Supervisi Pendidikan, Humanistik, Kepemimpinan Transformasional.

### Abstract

This study aims to examine the influence of humanistic-based educational supervision within the framework of transformational leadership on the professional development and performance of teachers. Educational supervision is no longer viewed merely as an administrative task but as a mentoring process that emphasizes empathy, recognition of individual potential, and meaningful two-way communication. In this context, transformational leadership plays a crucial role by inspiring, motivating, and supporting teachers to grow both personally and professionally.

Findings from previous studies, including Putra and Hariyati (2020), indicate that academic supervision conducted effectively and with a humanistic approach has a significant impact on improving teacher performance, with a contribution rate reaching 48%. Other studies also suggest that the synergy between transformational leadership and supportive supervision can foster a collaborative and reflective school culture. Therefore, this article recommends a paradigm shift in educational supervision practices toward a more humane and transformative model, in order to achieve sustainable education quality.

**Keywords:** Educational Supervision, Humanistic Approach, Transformational Leadership.

### PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran adalah salah satu tolok ukur utama untuk menilai seberapa sukses sebuah institusi pendidikan. Untuk mencapainya, tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum atau fasilitas; dibutuhkan strategi yang matang, baik dari sisi manajemen maupun pendekatan pengajaran. Salah satu aspek penting dalam upaya ini adalah supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan bukan sekadar soal menilai kinerja guru. Lebih dari itu, ini adalah proses mendampingi, membina, dan membantu guru terus berkembang secara profesional. Tujuan utamanya adalah membantu guru memperbaiki kualitas pengajarannya—baik melalui refleksi, inovasi, maupun peningkatan kemampuan mengajar dan profesionalisme.

Seiring perkembangan dunia pendidikan yang begitu cepat, cara kita melakukan supervisi juga perlu berubah. Pendekatan lama yang kaku dan satu arah mulai ditinggalkan. Kini,

pendekatan yang lebih humanistik dan dialogis mulai dikedepankan—di mana hubungan antara supervisor dan guru dibangun atas dasar empati, keterbukaan, dan kolaborasi.

Pendekatan ini sangat sejalan dengan gaya kepemimpinan transformasional—sebuah gaya kepemimpinan yang fokus pada perubahan positif, pemberdayaan, dan motivasi dari dalam diri. Dalam konteks sekolah, ini berarti kepala sekolah atau pengawas hadir bukan sekadar sebagai atasan, tapi juga sebagai inspirator dan mitra dalam pertumbuhan profesional guru.

Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), supervisi humanistik berorientasi pada penciptaan iklim yang memungkinkan guru untuk berkembang secara profesional melalui dialog, refleksi, dan partisipasi aktif dalam proses supervisi. Ketika supervisi dilakukan dengan pendekatan yang transformatif dan humanistik, dampaknya bukan hanya pada peningkatan kompetensi guru. Lebih dari itu, akan tercipta suasana sekolah yang kondusif, inovatif, dan penuh semangat belajar. Supervisi pun tak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai ruang untuk tumbuh bersama.

Itulah mengapa penting bagi kita untuk melihat supervisi pendidikan bukan sebagai rutinitas administratif semata, tetapi sebagai alat strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh—terutama bila dijalankan dengan hati dan visi kepemimpinan yang memberdayakan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi pustaka (library research). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali, mengidentifikasi, dan menganalisis konsep serta temuan-temuan teoritis dan empiris dari berbagai literatur yang relevan mengenai supervisi pendidikan humanistik dan kepemimpinan transformasional dalam pengembangan profesional guru.

### **Sumber Data**

Buku-buku ilmiah yang membahas tentang supervisi pendidikan, pendekatan humanistik, dan kepemimpinan transformasional. Artikel-artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi, baik dalam format cetak maupun daring. Disertasi, tesis, dan skripsi yang telah dipublikasikan dan relevan dengan topik. Dokumen resmi seperti peraturan pemerintah, pedoman supervisi Kemendikbud/Kemenag, serta laporan lembaga pendidikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu teknik mengidentifikasi, mencatat, dan mengorganisasi berbagai sumber literatur berdasarkan topik yang diteliti. Proses ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Menentukan kata kunci pencarian seperti: “supervisi pendidikan humanistik”, “kepemimpinan transformasional”, “pengembangan profesional guru”. Menelusuri literatur dari database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, SINTA, dan perpustakaan digital kampus. Memilih dan menyeleksi literatur yang relevan, kredibel, dan terkini.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkonsep dari berbagai sumber pustaka. Langkah-langkahnya meliputi: Membaca dan memahami isi literatur secara mendalam. Mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian: supervisi humanistik, kepemimpinan transformasional, dan pengembangan profesional guru. Menyusun sintesis tematik yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji.

### **Uji Kelayakan dan Keabsahan Data**

Keabsahan data dijaga melalui: Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan menyelaraskan informasi dari berbagai jenis literatur. Peer review, dengan mendiskusikan temuan dan sintesis kepada dosen pembimbing atau rekan sejawat untuk mendapatkan masukan objektif. Konsistensi analisis, dengan menjaga logika argumentasi serta kesesuaian antara data pustaka dan hasil interpretasi.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Supervisi Pendidikan Humanistik

Supervisi dalam dunia pendidikan sejatinya bukan sekadar alat pengawasan, tetapi menjadi wadah pembinaan yang mendalam dan berkelanjutan bagi guru. Dalam pendekatan humanistik, proses supervisi dipandang sebagai hubungan yang penuh empati, saling percaya, dan berorientasi pada pertumbuhan bersama. Hubungan ini tidak bersifat top-down, melainkan membangun kerja sama yang sehat antara supervisor (seperti kepala sekolah atau pengawas) dan guru sebagai mitra belajar.

Pendekatan ini menghargai setiap guru sebagai individu yang memiliki potensi, kekuatan, dan kebutuhan yang unik. Seperti yang dijelaskan oleh Sergiovanni (2001), supervisi humanistik menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan dirinya, bukan sebagai objek evaluasi semata. Oleh karena itu, komunikasi dua arah, pemberian umpan balik yang membangun, dan penciptaan ruang yang aman untuk refleksi dan eksplorasi menjadi unsur penting dalam pendekatan ini.

Dengan prinsip-prinsip seperti kepercayaan, penghargaan terhadap perbedaan, serta dukungan terhadap inovasi, supervisi humanistik mampu menciptakan atmosfer sekolah yang lebih manusiawi dan mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna.

### Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan pemimpin yang tidak hanya mengatur, tetapi mampu menginspirasi. Dalam konteks pendidikan, pemimpin transformasional adalah mereka yang membangun visi besar bersama, menjalin hubungan emosional yang positif, serta mendampingi guru untuk tumbuh menjadi versi terbaik dari dirinya.

Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh James MacGregor Burns dan kemudian dikembangkan oleh Bernard Bass (1985), yang menyusun empat pilar utama dari kepemimpinan transformasional: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Pemimpin dengan kualitas ini tidak hanya menggerakkan sistem, tapi juga menyentuh hati dan pikiran orang-orang yang dipimpinnya.

Dalam konteks supervisi pendidikan, gaya kepemimpinan seperti ini mampu menciptakan ruang dialog yang sehat, memberi ruang eksplorasi ide, serta menunjukkan kepedulian terhadap pengembangan pribadi guru. Supervisi yang dilakukan dalam semangat transformasional bukan lagi tugas administratif semata, melainkan proses pembinaan yang memanusiakan.

### Pengembangan Profesional Guru

Guru adalah elemen utama dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru menjadi aspek yang tak bisa ditawar. Proses ini bukan hanya soal pelatihan formal, tapi juga mencakup refleksi, pembelajaran kolaboratif, dan penguatan kapasitas diri secara menyeluruh. Guskey (2000) menekankan bahwa pengembangan profesional yang efektif adalah yang relevan dengan kebutuhan guru, kontekstual dengan tantangan yang dihadapi, serta

didukung oleh sistem yang mendorong keberlanjutan Melalui pendekatan supervisi humanistik yang didukung oleh kepemimpinan transformasional, pengembangan profesional guru menjadi proses yang tidak hanya memperkuat kompetensi, tetapi juga menyuburkan semangat dan integritas dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Guru tidak hanya belajar apa yang harus diajarkan, tetapi juga mengapa dan bagaimana mengajarkan dengan cara yang lebih bermakna dan berdampak.

Dengan demikian, sinergi antara supervisi humanistik dan kepemimpinan transformasional membuka jalan bagi terciptanya lingkungan sekolah yang suportif, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan bersama. Di lingkungan seperti ini, guru tidak hanya merasa diawasi, tetapi didampingi. Mereka tidak sekadar bekerja, melainkan berkembang. Dan dari guru yang berkembang, akan lahir pendidikan yang menghidupkan.

#### Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Profesionalisme Guru

Kepemimpinan transformasional terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memberikan motivasi, serta memperhatikan kebutuhan individu guru, akan menciptakan suasana kerja yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan. Temuan dari penelitian Syafira et al. (2023) menunjukkan bahwa kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan profesional guru mencapai 38,8%. Studi ini dilakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan, dan menggambarkan betapa kuatnya pengaruh seorang pemimpin dalam membentuk semangat belajar dan kualitas kerja guru.

Dukungan hasil ini juga terlihat dalam penelitian Nurrizayani et al. (2024) yang mengungkap bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai  $t$  sebesar 3,698 dan signifikansi 0,005. Artinya, pemimpin yang mampu menggerakkan hati dan pikiran guru akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan efektivitas mereka dalam mengajar.

#### Peran Supervisi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Profesional Guru

Dalam konteks supervisi pendidikan, pendekatan humanistik memberikan kerangka filosofis yang kuat untuk membangun supervisi akademik yang efektif. Supervisi yang hanya berfokus pada evaluasi teknis seringkali gagal menyentuh sisi emosional dan motivasional guru. Oleh karena itu, pendekatan humanistik menjadi jembatan penting yang menghubungkan antara dimensi akademik dan aspek psikologis dalam pengembangan profesional guru.

Penelitian oleh Putra dan Hariyati (2020) di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya memperkuat argumen ini. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan kontribusi sebesar 48%. Ini membuktikan bahwa ketika kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara terstruktur dan berkesinambungan, kinerja guru dapat ditingkatkan secara nyata.

Supervisi yang berlandaskan pendekatan humanistik memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berkembang secara personal dan profesional. Dalam pendekatan ini, hubungan antara supervisor dan guru tidak lagi bersifat instruktif semata, melainkan dibangun atas dasar empati, dialog, dan rasa saling percaya. Fauziah et al. (2023) menekankan bahwa supervisi yang dilakukan secara profesional, dengan memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai guru, mampu meningkatkan kualitas mereka sebagai pendidik. Supervisi bukan hanya soal evaluasi, tetapi juga pendampingan.

Selaras dengan itu, Karsono et al. (2023) menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, ketika dikombinasikan dengan gaya kepemimpinan transformasional, memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Ini membuktikan bahwa supervisi yang manusiawi dan mendukung akan jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan yang otoritatif.

### Sinergi antara Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Humanistik

Ketika kepemimpinan transformasional dipadukan dengan pendekatan supervisi yang humanistik, maka tercipta ruang kolaboratif yang sangat potensial bagi pertumbuhan guru. Guru tidak hanya merasa “diawasi”, tetapi justru merasa “didampingi”. Penelitian dari Cahyo et al. (2024) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan efikasi diri guru memiliki hubungan positif terhadap keinovatifan mereka, dengan nilai korelasi yang tinggi (0,818). Dengan kata lain, pemimpin yang percaya pada potensi guru akan mendorong mereka menjadi lebih kreatif dan adaptif.

Hasil serupa ditemukan oleh Huang et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional serta mindset berkembang (growth mindset) guru berdampak pada pengembangan profesional mereka melalui peningkatan efikasi diri. Ketika guru percaya bahwa dirinya mampu berkembang, maka mereka akan lebih terbuka untuk belajar dan berinovasi.

### KESIMPULAN

Dari rangkaian pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa pendekatan supervisi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai humanistik—seperti empati, dialog terbuka, dan penghargaan terhadap potensi guru—memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Ketika supervisi tidak lagi diposisikan sebagai alat kontrol semata, melainkan sebagai sarana pendampingan yang bersifat membangun, guru akan merasa lebih dihargai, lebih didengar, dan lebih termotivasi untuk berkembang.

Kepemimpinan transformasional menjadi pelengkap yang kuat dalam pendekatan ini. Seorang pemimpin yang mampu menginspirasi, memberi teladan, dan mendorong guru untuk bertumbuh tidak hanya menciptakan perubahan dalam organisasi, tetapi juga dalam hati dan semangat para guru itu sendiri.

Studi oleh Putra dan Hariyati (2020) menjadi salah satu bukti konkret bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan yang efektif dan suportif mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Bahkan, kontribusi yang dicatat dalam penelitian mereka mencapai 48%, sebuah angka yang menandakan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam proses pembinaan dan penguatan mutu guru.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan tidak cukup hanya dijalankan sebagai kewajiban administratif. Ia perlu dimaknai sebagai ruang dialog yang hangat dan bermakna antara pemimpin dan pendidik. Dan ketika nilai-nilai kepemimpinan transformasional menyatu dalam proses itu, maka lahirlah sebuah budaya pendidikan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga manusiawi dan berdaya ubah

### DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York: Free Press.
- Fauziah, L., Susanto, H., & Prasetyo, H. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 45–52.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Huang, F., Zhang, M., & Liu, X. (2022). Growth Mindset and Transformational Leadership in Teacher Development: The Mediating Role of Self-Efficacy. *International Journal of Educational Research*, 112, 101938.
- Karsono, K., Prasetyo, Y. T., & Lestari, N. (2023). Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen*

---

*Pendidikan*, 15(2), 125–138.

- Nurriyayani, F., Wahyuni, T., & Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 33–40.
- Putra, R. P., & Hariyati, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Kependidikan: Kajian Ilmiah dan Pembelajaran*, 6(1), 1–10.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *The principalship: A reflective practice perspective* (4th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Syafira, A., Nasution, A. F., & Harahap, D. A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*, 11(2), 58–66.
- Cahyo, H. P., Wardani, S., & Lestari, R. D. (2024). Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Efikasi Diri dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 23–34.